

## Konsep Kurikulum Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

**Marlindah, Abdul Baits**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya

Correspondence: [abdulbaits96@gmail.com](mailto:abdulbaits96@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study examines the concept of Islamic education curriculum and its fundamental principles from the perspective of the Qur'an and Hadith. The study responds to the need for an Islamic curriculum grounded in the primary sources of Islam amid the dichotomy of knowledge, secularization tendencies, and changing demands of modern education. It employed a qualitative library research design with a normative-theological approach. The Qur'an and Hadith served as primary sources, while relevant books, journal articles, and academic works were used as secondary sources. Data were collected through documentation and analyzed descriptively and qualitatively through inventory, classification, interpretation, and conclusion drawing. The findings show that the Islamic education curriculum is a value system grounded in tawhid, holistic and integrative in nature, and directed toward the development of insan kamil, a balanced person in intellectual, spiritual, emotional, and social dimensions. Its six main components include objectives that balance worldly and hereafter-oriented goals, integrated religious and general knowledge, flexible and humanistic methods, educators as role models, learners as individuals with innate potential or fitrah, and evaluation covering cognitive, affective, psychomotor, and spiritual dimensions. The concept is also relevant to student-centered learning, lifelong learning, character education, and authentic assessment.*

**Keywords:** Islamic education curriculum, Qur'an, Hadith

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep kurikulum pendidikan Islam dan prinsip-prinsip dasarnya dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Kajian dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk merumuskan kurikulum pendidikan Islam yang tetap berakar pada sumber primer ajaran Islam di tengah dikotomi ilmu, kecenderungan sekularisasi, serta tuntutan perubahan pendidikan modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dan pendekatan normatif-teologis. Sumber data primer berupa Al-Qur'an dan Hadis, sedangkan sumber sekunder mencakup buku, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui inventarisasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam merupakan sistem nilai yang berlandaskan tauhid, bersifat holistik dan integratif, serta berorientasi pada pembentukan insan kamil yang seimbang secara intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Enam komponen utama yang membentuk prinsip kurikulum tersebut ialah tujuan yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, materi yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum, metode yang fleksibel dan humanis, pendidik sebagai teladan, peserta didik sebagai individu yang memiliki fitrah, serta evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Konsep ini juga menunjukkan relevansi dengan student-centered learning, lifelong learning, pendidikan karakter, dan authentic assessment.

**Kata-Kata Kunci:** Kurikulum Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Al-Hadits

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam dan diarahkan untuk mengembangkan manusia secara menyeluruh. Orientasinya tidak berhenti pada

transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan iman, akhlak, dan kepribadian Islami. Dalam kerangka ini, kurikulum memiliki posisi strategis karena menentukan tujuan, isi, pengalaman belajar, metode, serta evaluasi yang mengarahkan seluruh proses pendidikan. Maharani dkk. (2026) menegaskan kedudukan Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pendidikan Islam, sedangkan Hasanah dkk. (2025) menjelaskan bahwa kurikulum berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Persoalan utama muncul ketika pengembangan kurikulum pendidikan Islam terlalu banyak mengikuti paradigma pendidikan modern tanpa integrasi yang memadai dengan nilai wahyu. Kondisi tersebut dapat memunculkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, antara pencapaian kognitif dan pembinaan spiritual, serta antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Padahal, pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani dan rohani, akal dan hati, serta tanggung jawab moral dan sosial. Sinaga dkk. (2022) menunjukkan bahwa pandangan Islam tentang hakikat manusia memiliki implikasi langsung terhadap tujuan dan proses pendidikan.

Al-Qur'an memuat prinsip pendidikan yang luas. Ayat-ayatnya menegaskan fungsi manusia sebagai khalifah, tujuan ibadah, keutamaan ilmu, pengembangan nalar, pembentukan akhlak, dan tanggung jawab sosial. Hadis memberikan dimensi praksis melalui contoh pendidikan Rasulullah SAW. Metodenya mencakup keteladanan, pembiasaan, dialog, nasihat, pemberian motivasi, dan penyesuaian cara mengajar dengan kondisi peserta didik. Masykur dan Yazid (2025) memperlihatkan bahwa metode mengajar Rasulullah bersifat pedagogis, humanis, dan kontekstual, sedangkan Suharjo dkk. (2023) menegaskan keberagaman metode pendidikan dalam perspektif Hadis.

Tantangan globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi menuntut kurikulum pendidikan Islam yang adaptif. Adaptasi tersebut tidak berarti mengurangi identitas keislaman. Kurikulum justru perlu mengintegrasikan nilai Islam ke dalam berbagai bidang ilmu dan pengalaman belajar. Dalam konteks ini, integrasi agama dan sains menjadi penting agar peserta didik tidak melihat ilmu sebagai dua wilayah yang terpisah. Jamil dkk. (2025) menjelaskan relevansi pemikiran integrasi ilmu Syed Muhammad Naquib al-Attas bagi pengembangan pendidikan Islam modern.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas tema yang berdekatan. Ardiansyah dkk. (2025) memusatkan kajian pada administrasi kurikulum dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Guritno dkk. (2024) mengkaji harmonisasi Al-Qur'an dan Hadis dalam kurikulum pendidikan Islam. Febriani dkk. (2025) menekankan kurikulum pendidikan Islam sebagai pedoman pembentukan karakter religius. Penelitian ini mengambil cakupan yang lebih menyeluruh dengan menyusun konsep dan prinsip dasar kurikulum pendidikan Islam langsung dari sumber primer Islam, lalu mengorganisasikannya ke dalam enam komponen kurikulum, yaitu tujuan, materi, metode, pendidik, peserta didik, dan evaluasi.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis serta mengidentifikasi prinsip-prinsip dasarnya sebagai sumber primer ajaran Islam. Kajian ini diharapkan memberi dasar konseptual bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang autentik, integratif, dan tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pilihan ini sesuai dengan fokus penelitian yang menelaah gagasan, prinsip, dan konsep kurikulum pendidikan Islam melalui sumber-sumber tertulis. Pendekatan normatif-teologis digunakan untuk membaca konsep pendidikan berdasarkan wahyu, terutama Al-Qur'an dan Hadis, kemudian menghubungkannya dengan literatur ilmiah yang relevan. Jumadil dkk. (2024) menjadi salah satu rujukan metodologis dalam penetapan penelitian kepustakaan sebagai pendekatan yang sesuai untuk kajian pendidikan agama Islam.

Sumber data primer penelitian terdiri atas ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, ilmu pengetahuan, akhlak, metode pendidikan, pendidik, peserta didik, dan evaluasi. Sumber data sekunder meliputi buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, serta karya ilmiah lain yang membahas pendidikan Islam dan kurikulum pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan menyeleksi ayat, Hadis, serta sumber ilmiah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui empat tahap. Tahap pertama ialah inventarisasi ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berhubungan dengan pendidikan dan kurikulum. Tahap kedua ialah klasifikasi data berdasarkan tema. Tahap ketiga ialah interpretasi data dalam konteks pendidikan Islam. Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan untuk merumuskan konsep dan prinsip kurikulum pendidikan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid dan Pembentukan Insan Kamil**

Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam tidak terbatas pada perangkat teknis pembelajaran. Kurikulum merupakan sistem nilai yang menata tujuan, isi, proses, hubungan pendidik dan peserta didik, serta evaluasi agar seluruh aktivitas pendidikan bergerak menuju pembentukan manusia yang utuh. Fondasi utamanya ialah tauhid. Nilai tauhid menempatkan pendidikan sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah SWT dan menghubungkan ilmu dengan tanggung jawab moral.

Secara ontologis, konsep ini berangkat dari pandangan tentang manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani. QS. Al-Baqarah ayat 30 menegaskan fungsi manusia sebagai khalifah di bumi. Implikasinya, pendidikan harus membekali peserta didik dengan kemampuan intelektual, moral, sosial, dan spiritual agar mampu menjalankan tanggung jawab kekhalifahan. Maulidya (2025) menempatkan telaah ontologis sebagai bagian penting untuk memahami keterkaitan filsafat pendidikan dengan pendidikan Islam modern.

Orientasi transendental kurikulum tampak pada QS. Az-Zariyat ayat 56 tentang tujuan penciptaan manusia untuk beribadah kepada Allah. Karena itu, aktivitas belajar tidak hanya dinilai dari pencapaian akademik. Belajar juga dipandang sebagai aktivitas bernilai ibadah. Arah ini selaras dengan

pandangan pendidikan Islam yang menggabungkan fungsi manusia sebagai hamba Allah dan khalifah. Rahman dkk. (2025) menegaskan bahwa pendidikan Islam mengembangkan manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, dan mampu menjalankan tanggung jawab kehidupan.

Secara epistemologis, QS. Al-Mujadilah ayat 11 menempatkan ilmu pada kedudukan tinggi. QS. Ali Imran ayat 190-191 mendorong manusia mengamati, memikirkan, dan merefleksikan fenomena alam. Dua landasan ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam tidak menolak nalar kritis. Kurikulum justru perlu memberi ruang bagi kegiatan berpikir analitis, reflektif, dan berbasis pengalaman. Relevansi ini tampak dengan teori konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif membangun pengetahuan (Suryana dkk., 2022).

Hadis memberikan dimensi praksis terhadap konsep tersebut. Sabda tentang penyempurnaan akhlak menempatkan karakter sebagai orientasi pendidikan. Hadis tentang kewajiban menuntut ilmu dan keutamaan jalan mencari ilmu menunjukkan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat. Hadis yang memerintahkan untuk mempermudah dan tidak mempersulit menegaskan pentingnya proses belajar yang humanis. Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam memiliki karakter berbasis tauhid, holistik, integratif, berorientasi pada akhlak, mendorong nalar kritis, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

### Enam Prinsip Dasar Kurikulum Pendidikan Islam

Analisis terhadap ayat Al-Qur'an, Hadis, dan literatur pendidikan Islam menghasilkan enam komponen yang saling berkaitan. Keenam komponen tersebut tidak berdiri sendiri. Semuanya membentuk sistem kurikulum yang terintegrasi dan berlandaskan nilai wahyu.

**Tabel 1. Enam Prinsip Dasar Kurikulum Pendidikan Islam**

| No | Komponen | Landasan Pokok                                    | Arah Kurikulum                                          | Relevansi Kontemporer                                           |
|----|----------|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1  | Tujuan   | QS. Al-Baqarah: 201;<br>orientasi ibadah dan ilmu | Keseimbangan dunia-akhirat, iman, ilmu, akhlak          | Outcome-based education yang diperluas dengan dimensi spiritual |
| 2  | Materi   | QS. Al-Baqarah: 31;<br>QS. Luqman: 13-19          | Integrasi akidah, ibadah, akhlak, sosial, dan ilmu umum | Kurikulum integratif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik |
| 3  | Metode   | QS. An-Nahl: 125;<br>metode Rasulullah            | Hikmah, keteladanan, pembiasaan, tanya jawab, kisah     | Student-centered learning dan pembelajaran humanis              |
| 4  | Pendidik | QS. Al-Ahzab: 21;<br>pendidik sebagai             | Teladan pembimbing, pengembang ilmu                     | Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian      |

|   |               | pewaris<br>kenabian                       | misi                                                                             |                                                         |  |
|---|---------------|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|--|
| 5 | Peserta didik | QS. Ar-Rum: 30;<br>Hadis tentang fitrah   | Pengembangan potensi<br>unik secara menyeluruh                                   | Pembelajaran aktif,<br>humanistik, dan<br>diferensiatif |  |
| 6 | Evaluasi      | QS. Al-Zalzalah: 7-8;<br>QS. Al-Hashr: 18 | Penilaian kognitif,<br>afektif, psikomotorik,<br>spiritual, dan evaluasi<br>diri | Authentic assessment<br>dan refleksi diri               |  |

(sumber: Al-Qu'an dan Al-Hadits)

### 1. Prinsip Tujuan Pendidikan

Tujuan menjadi arah seluruh komponen kurikulum. QS. Al-Baqarah ayat 201 memberi dasar tentang keseimbangan antara kebaikan dunia dan akhirat. Kurikulum pendidikan Islam karena itu tidak cukup diarahkan pada kompetensi akademik. Kurikulum harus membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Tujuan ini menggabungkan dimensi kognitif, afektif, spiritual, dan sosial.

Tujuan tersebut juga menuntut keterhubungan antara ilmu dan amal. Penguasaan pengetahuan belum menjadi hasil akhir apabila tidak diwujudkan dalam perilaku yang baik dan tanggung jawab sosial. Pada titik ini, kurikulum pendidikan Islam memiliki kesesuaian dengan pendekatan berbasis capaian hasil belajar. Perbedaannya terletak pada keluasan orientasi. Hasil belajar dalam pendidikan Islam mencakup dampak duniawi dan ukhrawi, bukan sekadar performa akademik.

### 2. Prinsip Materi Pendidikan

Materi dalam kurikulum pendidikan Islam bersifat komprehensif. QS. Al-Baqarah ayat 31 menunjukkan pentingnya pengetahuan sebagai bekal manusia, sedangkan QS. Luqman ayat 13-19 memuat pendidikan tauhid, ibadah, akhlak, dan hubungan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa materi pendidikan tidak perlu dibatasi pada pelajaran agama sebagai mata pelajaran yang terpisah.

Integrasi materi berarti ilmu agama dan ilmu umum dikembangkan dalam satu orientasi nilai. Ilmu pengetahuan digunakan untuk kemaslahatan dan pembentukan tanggung jawab manusia. Athiyah dan Alwizar (2024) menegaskan hubungan antara tujuan dan materi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Gagasan ini juga sejalan dengan upaya menolak dikotomi ilmu dalam pemikiran integrasi agama dan sains (Jamil dkk., 2025).

Materi juga perlu kontekstual. Isi kurikulum harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perubahan masyarakat. Karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan Islam perlu memasukkan isu kontemporer, literasi digital, kecakapan sosial, serta pengetahuan ilmiah dengan tetap menempatkan nilai tauhid, akhlak, dan kemanfaatan sebagai orientasi.

### 3. Prinsip Metode Pendidikan

QS. An-Nahl ayat 125 menegaskan penggunaan hikmah, nasihat yang baik, dan dialog secara santun. Prinsip ini menunjukkan bahwa metode pendidikan Islam tidak bersifat tunggal. Metode harus menyesuaikan materi, tujuan, konteks, serta karakteristik peserta didik.

Praktik pendidikan Rasulullah SAW memperlihatkan penggunaan keteladanan, pembiasaan, tanya jawab, dialog, nasihat, dan kisah. Hadis yang memerintahkan untuk mempermudah dan tidak mempersulit memberi dasar bagi pembelajaran yang humanis. Masykur dan Yazid (2025) serta Suharjo dkk. (2023) memperlihatkan bahwa metode Rasulullah relevan dengan kebutuhan pedagogis karena memperhatikan kondisi penerima pembelajaran.

Dalam pendidikan modern, prinsip tersebut memiliki kesesuaian dengan student-centered learning. Peserta didik tidak hanya menerima informasi. Mereka perlu terlibat aktif melalui diskusi, pertanyaan, pemecahan masalah, refleksi, dan praktik. Nabihasnah dkk. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan storytelling dapat digunakan dalam pendidikan Islam untuk mendukung pembentukan akhlak.

### 4. Prinsip Pendidik

Pendidik memiliki peran sentral karena keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh dokumen dan materi. QS. Al-Ahzab ayat 21 menempatkan Rasulullah sebagai uswah hasanah. Prinsip ini menegaskan bahwa pendidik harus menjadi contoh dalam sikap, etika, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Keteladanan membuat perilaku guru menjadi bagian dari pengalaman belajar peserta didik. Nilai yang ditampilkan melalui interaksi sehari-hari dapat memperkuat atau justru melemahkan tujuan kurikulum formal. Karena itu, pendidik dalam kurikulum pendidikan Islam dituntut memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, kepribadian, serta kematangan moral dan spiritual.

### 5. Prinsip Peserta Didik

Peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki fitrah dan potensi yang perlu dikembangkan. QS. Ar-Rum ayat 30 dan Hadis tentang fitrah menjadi dasar penting dalam memandang peserta didik secara positif. Pendidikan tidak bertugas menciptakan potensi dari nol, tetapi membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang telah Allah anugerahkan.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda. Kurikulum perlu memberi ruang bagi perbedaan tersebut melalui kegiatan belajar yang aktif, kontekstual, dan beragam. Pandangan ini sejalan dengan pendekatan humanistik yang menekankan pengembangan potensi individu secara optimal. Peserta didik juga harus ditempatkan sebagai subjek aktif, bukan hanya objek penerima materi.

### 6. Prinsip Evaluasi Pendidikan

Evaluasi dalam pendidikan Islam mencakup dimensi akademik, moral, dan spiritual. QS. Al-Zalzalah ayat 7-8 menunjukkan bahwa setiap amal memiliki konsekuensi dan dinilai. QS. Al-Hashr ayat 18 menekankan pentingnya menilai apa yang telah dilakukan sebagai dasar perbaikan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum pendidikan Islam mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Penilaian perlu melihat penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, tanggung jawab, serta kemampuan melakukan evaluasi diri. Prinsip ini memiliki kesesuaian dengan authentic assessment yang menilai kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif daripada tes tertulis semata.

### **Relevansi bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer**

Kurikulum pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis memiliki karakter yang dapat menjawab kebutuhan pendidikan kontemporer. Nilai tauhid memberi orientasi etis terhadap ilmu. Konsep insan kamil mencegah pendidikan hanya mengejar kecerdasan kognitif. Integrasi ilmu memberi dasar untuk mengatasi pemisahan antara pelajaran agama dan ilmu umum.

Dari sisi pedagogi, penggunaan metode yang fleksibel dan humanis mendukung student-centered learning. Konsep menuntut ilmu sepanjang hayat mendukung lifelong learning. Fokus pada akhlak memperkuat pendidikan karakter. Evaluasi yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, spiritualitas, serta evaluasi diri memiliki kesesuaian dengan authentic assessment. Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip pendidikan dari Al-Qur'an dan Hadis dapat dikembangkan secara aplikatif selama interpretasinya mempertimbangkan konteks pendidikan modern.

Adaptasi tetap memerlukan batas nilai yang jelas. Kurikulum dapat mengadopsi teknologi, metode pembelajaran baru, dan struktur capaian kompetensi, tetapi nilai tauhid, akhlak, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial tetap menjadi orientasi. Dengan cara ini, pembaruan kurikulum tidak berubah menjadi sekularisasi, dan identitas keislaman tidak berubah menjadi alasan untuk menolak perkembangan ilmu.

Implikasi praktisnya ialah lembaga pendidikan Islam perlu merancang integrasi nilai pada seluruh mata pelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran agama. Pendidik perlu menghubungkan pengetahuan dengan akhlak dan kemanfaatan. Pengembang kurikulum perlu merancang capaian pembelajaran yang memadukan kompetensi akademik, karakter, dan spiritualitas. Penelitian lapangan masih diperlukan untuk menguji bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan pada jenjang, jenis lembaga, dan konteks sosial yang berbeda.

### **KESIMPULAN**

Kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis merupakan sistem nilai yang berlandaskan tauhid dan diarahkan pada pembentukan insan kamil. Kurikulum tidak hanya mengatur materi dan kegiatan belajar. Kurikulum juga menata orientasi pendidikan agar pengembangan intelektual, spiritual, emosional, moral, dan sosial berjalan secara seimbang.

Prinsip dasarnya mencakup enam komponen yang saling berhubungan. Tujuan menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat. Materi mengintegrasikan akidah, ibadah, akhlak, kehidupan sosial, dan ilmu pengetahuan umum. Metode bersifat fleksibel, humanis, dan kontekstual. Pendidik berfungsi sebagai pembimbing dan teladan. Peserta didik dipandang memiliki fitrah dan

potensi yang unik. Evaluasi mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik, spiritual, serta evaluasi diri.

Konsep tersebut relevan dengan kebutuhan pendidikan modern, terutama student-centered learning, lifelong learning, pendidikan karakter, dan authentic assessment. Relevansi itu menunjukkan bahwa kurikulum berbasis Al-Qur'an dan Hadis dapat bersifat adaptif tanpa meninggalkan identitas keislaman. Pengembangan berikutnya perlu menguji implementasi prinsip-prinsip ini melalui penelitian lapangan agar diperoleh model kurikulum yang lebih operasional untuk berbagai jenis lembaga pendidikan Islam.

## REFERENSI

- Abdul Haris. (2013). Hadith Nabi sebagai sumber ajaran Islam dari makna lokal-temporal menuju makna universal. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 12(1), 1-16.
- Anam, H., Yusuf, M. A., & Saada, S. (2022). Kedudukan Al-Quran dan Hadis sebagai dasar pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 15-37. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11573>
- Anastasya, S., & Sunuarti, N. (2025). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk iman dan akhlak. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 46-57. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i2.1597>
- Anshory, M. I., Muharromah, F., & Fani, F. A. (2025). Prinsip-prinsip pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *TSAQOFAH*, 5(1), 957-977. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4670>
- Ardiansyah, M., Putri, A. Z., Zainuri, A., & Zahra, F. F. (2025). Konsep administrasi kurikulum dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 530-537.
- Arifa, R., & Agustini, P. (2025). Peran kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 595-600. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i1.3613>
- Athiyah, U., & Alwizar, A. (2024). Tujuan dan materi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 27-40. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.149>
- Febriani, N. N., Hidayatullah, M. R., & Thobroni, A. Y. (2025). Kurikulum pendidikan Islam sebagai pedoman pembelajaran dalam membentuk karakter religius perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 683-692. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1420>
- Guritno, C. S., Adisti, D. N., & Dani, T. R. (2024). Harmonisasi Al-Qur'an dan Hadist dalam kurikulum pendidikan Islam. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 5(3), 151-160. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i3.1378>
- Hasanah, A. N., Dewi, M. P., Aprianti, R. P., Valerina, Z., & Iskandar, S. (2025). Peran dan hakikat kurikulum dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 4(2), 494-506. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v4i2.354>
- Hasanah, N., & Alwizar, A. (2024). Belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 873-890. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.410>

- Jamil, S., Dewi, E., & Toedien, F. A. (2025). Rekonstruksi integrasi agama dan sains dalam perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas serta relevansinya bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam di era modern. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 11(2), 1-17. <https://doi.org/10.31332/zawiyah.v11i2.13172>
- Jumadil, J., Muhammad, L. O. A., Syafi'i, A. H., Annisa, A. C., Wasil, M., Marzuki, M., Fakih, A., & Bonok, Z. (2024). *Metodologi Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam*. CV. Gita Lentera.
- Maharani, C. P., Putri, F. N., Afriza, M. R., Hasanah, I., & Andriyani, A. (2026). Kedudukan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar pendidikan Islam. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 38-50. <https://doi.org/10.61132/karakter.v3i1.1830>
- Maslani, M., Muhammad, M., Fathimah, N. S., & Hidayat, W. H. (2025). Analisis Hadist tentang hakikat materi pembelajaran, karakteristik, dan macam-macamnya dalam pendidikan Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(4), 36-52. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i4.1321>
- Masykur, A. D. A., & Yazid, S. (2025). Metode mengajar Rasulullah SAW: Kajian pedagogis-sosiologis. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 275-290. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.602>
- Maulidya, N. A. M. N. A. (2025). Filsafat pendidikan dan relevansinya dengan pendidikan Islam modern: Telaah ontologi. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2), 38-47.
- Nabihasnah, H. M., Alhayyu, M., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi pembelajaran pendidikan Islam melalui pendekatan storytelling untuk membentuk akhlak mulia anak usia dini. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2), 197-212. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.793>
- Rahman, A., Dewi, E., & Sutarmo, S. (2025). Konsep dasar pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pendidikan modern. *Instructional Development Journal*, 8(2), 378-386. <https://doi.org/10.24014/idj.v8i2.38087>
- Sinaga, P. W., Fazryn, I., Mrp, Z. N., & Siregar, M. U. (2022). Hakikat manusia dan implikasinya terhadap pendidikan dalam Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9596-9607. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9900>
- Suharjo, Erwin, Safri, E., & Rehani. (2023). Metode pendidikan perspektif Hadis. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(2), 82-95. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i2.199>
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori konstruktivistik dan implikasinya dalam pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>